

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Secara umum penjadwalan (*scheduling*) adalah suatu Tindakan untuk menentukan prioritas atau mengatur kegiatan agar dapat memenuhi syarat, kendala maupun tujuan tertentu. Di sektor jasa, masalah penjadwalan staf sering terjadi, salah satunya yaitu penjadwalan di rumah sakit. Masalah penjadwalan adalah aspek penting dalam operasional sebuah institusi seperti rumah sakit, sekolah/institusi pendidikan secara umum, perusahaan, pabrik, *service centre*, transportasi, pusat kesehatan, industri, dan masih banyak lagi. Salah satu penjadwalan yang sering dijumpai khususnya dunia kesehatan adalah penjadwalan perawat.

Penjadwalan perawat merupakan tugas rumit yang umumnya dirancang oleh kepala perawat atau kepala ruangan dengan proses manual. Kepala perawat atau kepala ruangan bertanggung jawab dalam membuat jadwal waktu masuk atau libur staf perawat. Dikarenakan jadwal kerja wajib dirancang beberapa minggu sebelumnya agar dapat disesuaikan dengan aturan rumah sakit, kebutuhan sang perawat serta kebutuhan sang pasien. Jadwal yang dibuat dengan proses manual akan ditemukan banyak kekurangan diantaranya memakan waktu yang lama, kinerja yang kurang optimal serta adanya kesenjangan jadwal antar perawat. Perawat yang bekerja dengan *shift* yang berturut-turut dapat mempengaruhi produktifitas perawat (Ramadhani, 2023).

Penjadwalan perawat kebanyakan dilakukan secara manual oleh kepala perawat. Jadwal tersebut diharapkan dapat membuat pemerataan *shift*, pemerataan jam kerja dan waktu libur dari semua perawat yang ada dengan adil, penekanan biaya lembur. Pada penjadwalan manual, sering terjadi pelanggaran peraturan jam kerja, salah satunya adalah ketidakseimbangan jam kerja. Hal ini mengakibatkan ada beberapa perawat mengalami kelebihan jam kerja yang mengakibatkan kelelahan pada perawat tersebut baik fisik maupun mentalnya. Akibat kelelahan yang dialami

perawat tersebut dapat berdampak pada hasil kerja yang dihasilkan oleh perawat tersebut yang mengakibatkan penjadwalan perawat menjadi hal yang rumit pada organisasi rumah sakit (Agustinus silalahi, 2022)

Keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, karena itu tujuan pelayanan keperawatan merupakan salah satu bagian dari tujuan utama pelayanan kesehatan. Kompleksnya sumber daya rumah sakit sebagai akibat meluasnya peran dan cakupan kegiatan suatu rumah sakit, memerlukan perhatian besar, perbaikan dan perubahan besar dalam manajemen. Jika dibandingkan dengan sumber daya lain, sumber daya merupakan asset yang bernilai tinggi karena memiliki potensi untuk terus tumbuh. Diantara sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam pemberian pelayanan kepada pasien rumah sakit adalah tenaga perawat. Dalam mendukung proses pelayanan tersebut diperlukan motivasi, lingkungan kerja dan kelompok kerja. Keperawatan dalam melaksanakan pelayanan harus senantiasa dilakukan dalam sebuah kerja tim. Kolaborasi sudah banyak digunakan pada setting kesehatan dimasa sekarang (Wahyu Yusianto, 2015).

Rumah sakit pada unit-unit tertentu membutuhkan tenaga kerja yang dapat melayani pasien selama 24 jam tanpa henti karena tidak diketahui waktu pasien yang membutuhkan pelayanan dari dokter atau perawat yang ada di rumah sakit. Oleh sebab itu, tenaga kerja khususnya perawat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jadwal kerja yang berbeda pembagian waktu tenaga kerja. Penjadwalan waktu kerja perawat dibagi menjadi tiga *shift* yaitu *shift* pagi, *shift* sore, dan *shift* malam dengan masing-masing *shift* memiliki waktu kerja yang berbeda atau sama (Silalahi, 2022).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan *Human Resources Development* (HRD) pada RSIA Artha Mahinrus Medan, penjadwalan perawat dan ruangan yang tak jarang jadwal perawatnya bentrok untuk saat ini merupakan ruang UGD. Adapun jadwal *shift* yang masih ada sampai saat ini pada RSIA Artha Mahinrus Medan terbagi menjadi tiga *shift* yaitu:

1. *Shift* Pagi dimulai dari jam: 08.00 WIB – 14.00 WIB
2. *Shift* Siang dimulai dari jam: 14.00 WIB – 20.00 WIB
3. *Shift* Malam dimulai dari jam: 20.00 WIB – 08.00 WIB

Pada pembagian jadwal tersebut yang harus diperhatikan yaitu setiap perawat diharapkan libur setelah bekerja pada *shift* malam di hari sebelumnya, setiap perawat diharapkan menerima total *shift* pagi bersesuaian dengan interval yang telah ditetapkan pada satu kali penjadwalan, setiap perawat diharapkan menerima total *shift* sore bersesuaian dengan interval yang telah ditetapkan pada satu kali penjadwalan, setiap perawat diharapkan menerima total *shift* malam bersesuaian dengan interval yang telah ditetapkan pada satu kali penjadwalan, setiap perawat diharapkan bekerja minimum selama total hari kerja yang telah ditetapkan dan setiap perawat diharapkan tidak menerima pola libur-masuk-libur. Pembuatan jadwal perawat secara manual yang dilakukan sekarang ini, masih memiliki kekurangan seperti perawat yang masih mendapatkan *shift* malam setelah bekerja *shift* malam di hari sebelumnya, belum terpenuhinya jumlah *shift* pagi, sore, dan malam sesuai interval yang ditetapkan satu kali penjadwalan, masih ada perawat yang bekerja pada total hari kerja maksimum dan masih ada perawat yang menerima pola libur-masuk-libur (Ramadhani, 2023).

Penelitian yang dilakukan Siregar (2015) yang berjudul “Optimisasi Penjadwalan Perawat Dengan *Goal Programming*: Sebuah Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Padang Sidimpuan” yang menyimpulkan penjadwalan perawat dengan cara manual terdapat banyak kekurangan yaitu menghabiskan waktu yang lama, kinerja yang kurang optimal, dan ketidakseimbangan jadwal diantara perawat. Lesmana (2019) yang berjudul “Penjadwalan Perawat IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung Menggunakan Metode *Goal Programming*” menyatakan tidak ada penyimpangan yang terjadi pada setiap kendala.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Goal Programming* Pada Penjadwalan Perawat di RSIA Artha Mahinrus”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penyelesaian masalah penjadwalan perawat pada RSIA Artha Mahinrus Medan dalam bentuk model *Goal Programming*?
2. Bagaimana penyelesaian masalah dalam bentuk *Goal Programming* dengan bantuan LINGO?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tetap fokus dan akurat, maka batasan masalahnya adalah:

1. Penjadwalan perawat dibuat untuk periode satu bulan atau 30 hari.
2. Penelitian ini dibantu dengan *software* LINGO.
3. Penjadwalan dibuat hanya untuk perawat pada ruang rawat inap.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memodelkan masalah penjadwalan perawat pada RSIA Artha Mahinrus Medan dalam bentuk *Goal Programming*.
2. Menyelesaikan masalah penjadwalan dalam bentuk *Goal Programming* dengan bantuan LINGO.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan tentang *Goal Programming* dan pengaplikasiannya pada permasalahan penjadwalan perawat.

2. Bagi pembaca

Sebagai tambahan informasi dan referensi bacaan menggunakan *Goal Programming* pada permasalahan penjadwalan perawat.

3. Bagi instansi bersangkutan

Sebagai masukan atau informasi yang bermanfaat bagi rumah sakit untuk mempermudah dalam menentukan penjadwalan perawat.



THE
Character Building
UNIVERSITY